



**PERAN BINA KELUARGA DALAM MENINGKATKAN KESEHATAN LANJUT  
USIA (LANSIA) DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BINANGA KABUPATEN  
MAMUJU**

**Andi Nasir<sup>1\*</sup>, Supratti<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Program Studi DIII Keperawatan Poltekkes Kemenkes Mamuju,

---

**Article Info**

**Article History:**

Received 03-06-2025.

Revised 05-06-2025.

Accepted 10-06-2025

---

**Keywords:**

*Building a Family*

*Elderly Health*

*Health Center Work Area*

---

**ABSTRAK**

Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah pendampingan kepada keluarga dalam peningkatan kesehatan lanjut usia di wilayah kerja Puskesmas Binanga Kabupaten Mamuju. Keluarga merupakan support system utama bagi seorang lanjut usia dalam tatanan keluarga, karena memiliki peran penting dalam memberikan dan menambah informasi tentang kesehatannya, memberikan pelayanan yang berkualitas kepada lanjut usia di rumah serta mendorong kemandirian lanjut usia untuk mau dan mampu dalam upaya menolong dan meningkatkan derajat kesehatannya. Metode yang dilakukan adalah pendampingan, penyuluhan, edukasi dan pemeriksaan kesehatan pada kelompok sasaran keluarga yang memiliki anggota keluarga Lansia. Adapun tahapannya adalah melakukan skrining pengetahuan peran keluarga tentang Sosial Care dengan Pre-test, kemudian memberikan penyuluhan terkait peran family support pada Lansia dan dilanjutkan Post-test. Hasil evaluasi Pre-test rata-rata 43.67 dan setelah Post-test mencapai 83.33. Selanjutnya persentase hasil pemeriksaan kesehatan diperoleh Pre-Hipertensi (120-139/80-89) adalah 16,7 % dan terbanyak Hipertensi Stage II (> 160/100) berjumlah 33,3 %.

**ABSTRACT**

*The aim of this community service activity is to assist families in improving the health of the elderly in the working area of the Binanga Community Health Center, Mamuju Regency. The family is the main support system for an elderly person in a family setting, because it has an important role in providing and increasing information about their health, providing quality services to the elderly at home and encouraging the independence of the elderly to be willing and able to help and improve their health status. The methods used are assistance, counseling, education and health checks for the target group of families who have elderly family members. The stages are to screen knowledge of the role of the family regarding Social Care with a Pre-test, then provide counseling regarding the role of family support for the elderly and continue with the Post-test. The average pre-test evaluation result was 43.67 and after the post-test it reached 83.33. Furthermore, the percentage of health examination results obtained as Pre-Hypertension (120-139/80-89) was 16.7% and the highest was Stage II Hypertension (> 160/100) amounting to 33.3%.*

---

\*Corresponding Author: [andinisir78@gmail.com](mailto:andinisir78@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik tahun 2022, selama sepuluh tahun terakhir, persentase penduduk Lansia di Indonesia meningkat dari 7,57 persen pada 2012 dan menjadi 10,48 persen pada 2022. Angka tersebut diproyeksi akan terus mengalami peningkatan hingga mencapai 19,9 persen pada 2045.

Menurut WHO (World Health Organization) di seluruh dunia penduduk Lansia (usia 60 +) tumbuh dengan sangat cepat bahkan tercepat dibanding kelompok usia lainnya. Diperkirakan mulai tahun 2010 akan terjadi ledakan jumlah penduduk lanjut usia. Hasil prediksi menunjukkan bahwa persentase penduduk lanjut usia akan mencapai 9,77 persen dari total penduduk pada tahun 2010 dan menjadi 11,34 persen pada tahun 2020 (Kemenkes, 2013).

Di Indonesia proporsi penduduk berusia lanjut terus membesar. Indonesia termasuk lima besar negara dengan jumlah penduduk lanjut usia terbanyak di dunia yakni mencapai 18,1 juta jiwa pada 2010 atau 9,6% dari jumlah penduduk (Sensus Penduduk, 2010). Jumlah lansia meningkat diseluruh Indonesia menjadi 15,1 juta jiwa pada tahun 2000 atau 7,2% dari seluruh penduduk dengan usia harapan hidup 64,05 tahun. Tahun 2006 usia harapan hidup meningkat menjadi 66,2 tahun dan jumlah lansia menjadi 19 juta orang, dan diperkirakan pada tahun 2020 akan menjadi 29 juta orang atau 11,4% (riskesdas, 2013).

Negara juga telah mengamanahkan melalui UU No 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan Pasal 138, bahwa upaya pemeliharaan kesehatan bagi lanjut usia harus ditujukan untuk menjaga agar tetap hidup sehat dan produktif secara sosial maupun ekonomi sesuai dengan martabat kemanusiaan. Pemerintah wajib menjamin ketersediaan pelayanan kesehatan dan memfasilitasi kelompok lanjut usia untuk dapat tetap hidup mandiri dan produktif.

Berdasarkan data PPKS Dinas Sosial Provinsi Sulawesi Barat sampai dengan tahun 2022 jumlah Lanjut Usia Terlantar 43.681 jiwa. Diantara penyebab ketelantaran tersebut adalah adanya faktor kemiskinan dalam keluarga (LKjIP Dinsos Prov. Sulbar, 2022).

Pelayanan yang diterima lansia belum merata di setiap daerah, bahkan sebanyak 80 persen lebih lansia di Sulawesi Barat belum mendapatkan perlakuan khusus saat mengakses layanan kesehatan di Puskesmas. Adapun beberapa perlakuan khusus yang didapatkan oleh lansia, diantaranya akan didahulukan apabila sedang berada dalam antrean atau terdapat antrean khusus untuk lansia, dibantu mengurus administrasi oleh petugas kesehatan, dan didatangi oleh petugas kesehatan apabila mereka memiliki keluhan kesehatan, tetapi tidak bisa datang ke puskesmas untuk mendapatkan pelayanan kesehatan. Hasil temuan di atas dikonfirmasi berdasarkan data Direktorat Kesehatan Keluarga Kementerian Kesehatan sampai dengan tahun 2018, hanya terdapat sekitar 48,4 persen Puskesmas (4.835 Puskesmas dari 9.993 Puskesmas) yang telah menyelenggarakan pelayanan kesehatan santun bagi lansia. Artinya sebesar 51,6 persen Puskesmas yang belum menyelenggarakan pelayanan santun bagi lansia. (Prakarsa, 2020).

Kurang aktifnya lansia dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan, maka kondisi mereka tidak dapat terpantau dengan baik, sehingga apabila mengalami suatu resiko penyakit akibat penurunan kondisi tubuh dan dikhawatirkan dapat berakibat fatal dan mengancam jiwa mereka. Maka diperlukan dukungan keluarga dalam mendorong minat atau kesediaan lansia untuk mengikuti kegiatan posbindu lansia. Dukungan dari keluarga tersebut, maka seseorang anggota keluarga akan timbul dalam dirinya motivasi untuk melakukan sesuatu yang lebih baik dan bermanfaat (Diah, 2012).

Keluarga merupakan Support System utama bagi lanjut usia dalam mempertahankan kesehatannya. peranan keluarga dalam perawatan lanjut usia antara lain merawat dan menjaga lanjut usia, mempertahankan dan meningkatkan status mental, mengantisipasi perubahan sosial ekonomi serta memberikan motivasi dan memfasilitasi kebutuhan lanjut usia. (Maryam,dkk, 2008).

Dukungan keluarga merupakan salah satu aspek yang dapat memberdayakan pengembangan aktivitas lansia dengan meningkatkan keinginan untuk mengetahui dan menggunakan suatu hal baru, termasuk minat mengikuti pemeriksaan kesehatan lansia (Aryatiningsih, 2014).

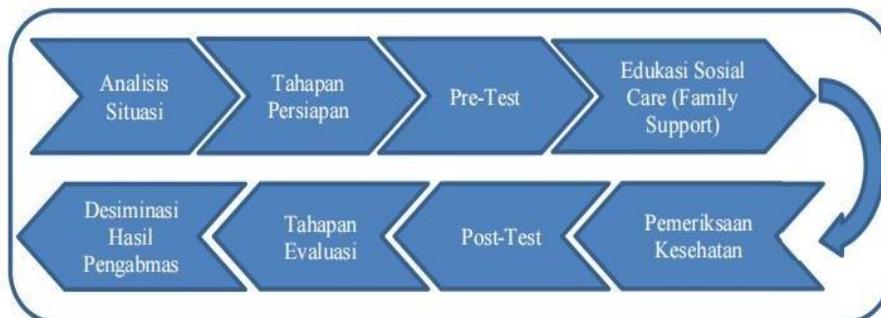
Efek dari dukungan keluarga yang adekuat terhadap kesehatan dan kesejahteraan terbukti dapat menurunkan mortalitas, mempercepat penyembuhan dari sakit, meningkatkan kesehatan kognitif, fisik dan emosi, disamping itu pengaruh positif dari dukungan keluarga adalah pada penyesuaian terhadap kejadian dalam kehidupan sehari-hari yang penuh dengan stress (Setiadi, 2008).

Bagi sebagian lansia termasuk di wilayah kelurahan Binanga Kabupaten Mamuju nampak tergambar bahwa aspek kondisi biologis pada umumnya mereka belum mampu hidup sendiri dan

biasanya akan memerlukan bantuan orang lain untuk membantunya beraktifitas. Hal tersebut dikarenakan kondisi fisik lansia yang sudah berkurang seperti adanya penurunan masa otot untuk bergerak, bahkan tidak sedikit diantaranya sama sekali tidak bisa meninggalkan tempat tidurnya. Oleh sebab itu memelihara atau merawat lansia akan menjadi suatu tantangan besar, bukan hanya memerlukan perhatian dan kasih sayang, juga termasuk waktu, kesabaran, pengertian dan pengetahuan, lingkungan yang sangat mendukung, dan tentu saja keuangan yang memadai, tanpa itu semua keluarga, atau orang yang merawatnya akan mengalami kesulitan. Hal inilah yang mendasari sehingga dilakukan intervensi berupa pengabdian kepada masyarakat oleh Tim dosen Program Studi DIII Keperawatan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Mamuju dalam bentuk Pendampingan dan Penyuluhan terkait peran bina keluarga dalam meningkatkan kesehatan lanjut usia (Lansia) khususnya di wilayah kerja Puskesmas Binanga Kabupaten Mamuju.

## METODE PELAKSANAAN

Metode pengabdian kepada masyarakat melalui tahapan analisis situasi sampai desiminasi hasil kegiatan dengan metode pendampingan melakukan skrinning pengetahuan peran keluarga tentang Sosial Care dengan Pre-test, kemudian memberikan penyuluhan terkait peran family support pada Lansia dan dilanjutkan Post-test terkait pemahaman keluarga dan Lansia serta kegiatan pemeriksaan kesehatan berupa pengukuran tekanan darah. Berikut tahapan dan metode kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan :



**Gambar 1 :** Tahapan pelaksanaan kegiatan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini dilaksanakan pada wilayah kelurahan Binanga yang merupakan wilayah kerja (wilker) Puskesmas Binanga Kabupaten Mamuju yang dilaksanakan pada mulai bulan Maret sampai bulan Oktober 2023.

Kegiatan ini di awali dengan melakukan analisis situasi berupa pemetaan wilayah yang menjadi lokus (titik area) kegiatan pengabdian kepada masyarakat, mendeteksi target sasaran kegiatan pengabdian masyarakat yaitu keluarga yang memiliki lanjut usia (Lansia) khususnya yang berdomisili tempat tinggal di wilayah kelurahan Binanga Kabupaten Mamuju, kemudian selanjutnya melakukan kegiatan persiapan dalam bentuk koordinasi dan komunikasi dengan mitra pengabdian masyarakat seperti pihak Puskesmas Binanga (Kepala Puskesmas) dan Kelurahan Binanga (Bapak Lurah Binanga) Kabupaten Mamuju.



**Gambar 2 :** Melakukan Koordinasi dengan Mitra (Kepala Puskesmas Binanga).



**Gambar 3 :** Melakukan Koordinasi dengan Mitra (Lurah Binanga).

Bentuk intervensi awal yang dilakukan adalah Screening tingkat pengetahuan sasaran keluarga maupun lansia, dengan memberikan Pre-test kepada objek sasaran keluarga yang memiliki Lansia sebanyak 30 orang dan berdomisili di wilayah kelurahan Binanga Kabupaten Mamuju. Berikut adalah hasil Pre-test dan Post-test yang dilakukan kepada peserta pengabdian Masyarakat terkait Pentingnya Sosial Care dan Family Support terhadap peningkatan kesehatan pada Lansia.

Tabel 1. Hasil *Pre-Test* Pengetahuan Peserta Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Pengetahuan	N	Min	Max	Sum	Mean	Std Deviation
Pre-Test	30	35	50	1310	43.67	3.907

**Sumber : Data Primer**

Hasil Pre-test menunjukkan rata-rata pengetahuan peserta kegiatan pengabdian masyarakat adalah 43.67. Selanjutnya dilakukan pemberian informasi terkait pentingnya sosialisasi dan edukasi berupa penyuluhan tentang peran keluarga dalam peningkatan kesehatan lanjut usia di dalam keluarga.

Adapun materi yang dipaparkan selain definisi tentang Definisi Lansia, adalah terkait regulasi kebijakan upaya peningkatan kesehatan Lansia, seperti : (1). Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2021 Tentang Pedoman Pelayanan Sosial Lanjut Usia dan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 67 Tahun 2015 Tentang Penyelenggaraan Pelayanan Kesehatan Lanjut Usia di Puskesmas.

Selanjutnya peserta kelompok sasaran diberikan materi penyuluhan tentang Sosial Care dan Peran Family Support pada Lansia.



**Gambar 4 :** Edukasi sosialisasi dan penyuluhan sosial care/peran family support pada keluarga Lansia.

Kegiatan intervensi berikutnya adalah Post-test untuk mengetahui tingkat pemahaman kelompok sasaran, terkait sosial care/peran family support pada keluarga Lansia.

Tabel 2. Hasil *Post-Test* Pengetahuan Peserta Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Pengetahuan	N	Min	Max	Sum	Mean	Std Deviation
Post-Test	30	80	95	2500	83.33	4.795

Sumber : Data Primer

Setelah diberikan sosialisasi dan edukasi berupa penyuluhan tentang peran keluarga dalam peningkatan kesehatan lanjut usia di dalam keluarga. Hasil Post-test menunjukkan adanya peningkatan tingkat pemahaman menjadi rata-rata 83.33.

Selanjutnya sebagai bentuk sosialisasi dan penyuluhan terkait pentingnya Sosial Care dan Family Support, pihak keluarga yang memiliki Lansia, diharapkan adanya keinginan dan kepedulian untuk melakukan pendampingan dalam upaya peningkatan kesehatan, salah satunya pemeriksaan kesehatan (pengukuran tekanan darah).

Tabel 3. Hasil Pemeriksaan Kesehatan Pengukuran Tekanan Darah Peserta Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Kategori Hipertensi Peserta (mmHg)	Jumlah (Peserta)	Persentase (%)
Normal (<120/80)	7	23,3
Pre Hipertensi (120-139 / 80-89)	5	16,7
Hipertensi Stage I (140-159 / 90-99)	8	26,7
Hipertensi Stage II (> 160 / 100)	10	33,3
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel di atas bahwa peserta pengabdian masyarakat (keluarga / lansia) yang melakukan pemeriksaan kesehatan khususnya pengukuran Tekanan Darah diperoleh Hipertensi Stage II (> 160/100) berjumlah 10 orang (33,3 %) dan ada sebanyak 5 orang yang kategori Pre Hipertensi (120-139 / 80-89) atau 16,7 %.



Gambar 5 : Peran keluarga yang melakukan pendampingan pemeriksaan kesehatan pada anggota keluarga Lansia.

## PEMBAHASAN

Pada prinsipnya kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat terlaksana sesuai dengan estimasi waktu yang telah ditentukan. Sesuai target luaran dari hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah berupa Buku Saku (Keluarga Peduli Kesehatan Lansia) yang telah memiliki HKI : EC00202394076 dan HKI : EC00202390482.

Rangkaian kegiatan yang telah dilakukan ini juga telah di dokumentasikan dalam publikasi pemberitaan media online (rakyatsulbar.com dan mandarnews.com).

Hasil intervensi skrining pengetahuan dengan melakukan Pre-test dan Post-test menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dari kelompok sasaran dari awal rata-rata pengetahuan 43.67 meningkat menjadi 83.33. Ini berarti bahwa pihak keluarga dan lansia dapat memahami betapa

pentingnya edukasi sosial care dan family support dalam upaya pemeliharaan dan kemandirian peningkatan kesehatannya.

Menurut Maryam, Ekasari Rosidawati, Jubaedi, & Batubara (2008) dalam melakukan perawatan terhadap lansia setiap anggota keluarga memiliki peranan yang sangat penting. Keluarga merupakan support system bagi lansia dalam mempertahankan kesehatannya. Keluarga diharapkan untuk berperan aktif dalam menjaga dan merawat lansia, mempertahankan dan meningkatkan status mental, mengantisipasi perubahan sosial ekonomi, serta memberikan motivasi dan memfasilitasi kebutuhan lansia secara spiritual. Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yuselda dan Wardani (2016) menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara dukungan emosional ( $p$  value 0,001), penghargaan ( $p$  value 0,01), dan instrumental ( $p$  value 0,013) keluarga dengan kualitas hidup lansia.

Bentuk intervensi lainnya adalah pemeriksaan kesehatan Lansia dengan melibatkan pendampingan keluarga atau anggota keluarganya. Salah satu pemeriksaan penyakit yang dilakukan pada Lansia sebagai kelompok sasaran adalah Hipertensi, dan hasilnya diperoleh kecenderungan lansia dengan Hipertensi Stage II ( $>160/100$ ). Kegiatan ini melibatkan peran serta dan pendampingan keluarga sebagai bentuk kepedulian bahwa Lansia butuh perhatian khususnya terkait kondisi kesehatannya.

Keluarga menjadi salah satu sasaran pada kegiatan pengabdian ini karena menurut beberapa penelitian dukungan keluarga dibutuhkan oleh lansia untuk patuh dalam pengobatan. Hasil penelitian Wulandari dan Puspita (2019) anggota keluarga yang memberikan dukungan secara baik serta menunjukkan sikap caring kepada anggota keluarga yang menderita hipertensi memiliki peran penting dalam kepatuhan berobat.

Lebih lanjut bahwa kondisi lansia dengan hipertensi membutuhkan dukungan dari keluarga dalam perawatannya. Keluarga berperan sebagai motivator terhadap anggota keluarganya yang sakit sehingga mendorong anggota keluarga untuk terus berpikir positif terhadap sakitnya dan patuh terhadap pengobatan yang dianjurkan tenaga kesehatan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Dengan adanya kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini yang dilakukan dalam bentuk pendampingan, penyuluhan maupun kegiatan pemeriksaan kesehatan, telah berdampak positif pada peningkatan pengetahuan kelompok sasaran baik keluarga maupun kepada Lansia. Edukasi sosial care dan Family support dinilai sangat penting dan berarti dalam upaya kemandirian keluarga untuk meningkatkan derajat kesehatan Lansia.

Pihak Puskesmas dan Kelurahan tentunya diharapkan dapat lebih mampu mengoptimalkan upaya edukasi informasi kesehatan khususnya terkait kesehatan Lansia, dan mensosialisasikan regulasi yang mampu menunjukkan implikasi pentingnya kesehatan Lansia.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dapat terlaksana sebagaimana yang diharapkan dengan baik, hal ini berkat adanya dukungan dan bantuan berbagai pihak diantaranya dukungan pembiayaan oleh institusi Kampus Poltekkes Kemenkes Mamuju, adanya dukungan Direktur Poltekkes Kemenkes Mamuju dalam pemangku kebijakan institusi, Kepala Unit Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (UP2M), Tim dosen dan Mahasiswa. Kami juga tak lupa menyampaikan rekan kerja (mitra) dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini khususnya Pihak Puskesmas Binanga (Kapus beserta staf) dan Kelurahan Binanga (Lurah beserta staf) serta kelompok sasaran kami yaitu pihak keluarga maupun Lansia yang berdomisili di Wilayah Kelurahan Binanga.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aryatiningsih DS. 2014. *Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan posyandu lansia di Kota Pekanbaru*. An- Nadaa. 1(2):42-47.
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2022). *Statistik Penduduk Lanjut Usia*. Badan Pusat Statistik.
- Diah. 2012. *Peran dan Fungsi Bidan dalam Pelayanan Kesehatan*. [Diakses 28 Agustus 2012] Di dapat dari [www.sumbersehat.com/2012](http://www.sumbersehat.com/2012).

- Dinas Sosial (Dinsos). 2022. *Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP)*. Pemerintah Provinsi Sulawesi Barat.
- Eka Afrina Djamhari, dkk. 2020. *Kondisi Kesejahteraan Lansia dan Perlindungan Sosial Lansia di Indonesia*. Prakarsa. Jakarta Selatan.
- Friedman, M. M. (2013). *Buku Ajar Keperawatan Keluarga : Riset, Teori, dan Praktek* (5th ed.). Jakarta: EGC.
- Kemendes RI. 2009. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan*. Jakarta : Kementerian Kesehatan Indonesia.
- Kemendes RI. 2013. *Riset Kesehatan Dasar*; RISKESDAS. Jakarta: Balitbang Kemendes RI.
- Maryam, R. S, Gagan H. Tb., Puji L.P., Aries Y. dan Wuri P. (2008). *Mengenal Usia Lanjut dan Perawatannya*. Jakarta: Salemba Medika.
- Maryam, Ekasari, Rosidawati, Jubaedi, & Batubara. (2008). *Mengenal usia lanjut dan perawatannya*. Jakarta: Salemba Medika
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 67 Tahun 2015 Tentang Penyelenggaraan Pelayanan Kesehatan Lanjut Usia di Puskesmas;
- Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2021 Tentang Pedoman Pelayanan Sosial Lanjut Usia;
- [RISKESDAS] Riset Kesehatan Dasar., 2013. Jakarta: *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Departemen Kesehatan, Republik Indonesia*.
- Setiadi. 2008. *Konsep Dan Proses Keperawatan Keluarga*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Wulandari, R., & Puspita, S. (2019). *Hubungan pengetahuan, dukungan keluarga dan peran petugas kesehatan dengan kepatuhan penderita hipertensi dalam menjalani pengobatan*. Jurnal 'Aisyiyah Medika, 4 (3), 340 – 352.
- Yusselda, M., & Wardani, I. Y. (2016). *Dampak Dukungan Keluarga Terhadap Kualitas Hidup Lansia*. Jurnal Keperawatan, 9-13.